**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model yang digunakan *pre-experiment design*. Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat menarik diri *(withdrawal)* sebelum diberikan teknik restrukturisasi kognitifdan setelah diberikan teknikrestrukturisasi kognitifdi SMK Katika Wirabuana XX-I Makassar. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok penelitian yakni kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest.*

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu teknikrestrukturisasi kognitifsebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent* *variable*), dan tingkat *withdrawal* sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

T1 **X** T2

**Gambar 3.1. Model Rancangan Penelitian**

Keterangan :

$T\_{1}$= Nilai pengukuran *Pretest*  (sebelum diberi perlakukan)

X = *Treatmen* atau Perlakuan (teknik *Cognitive restructuring*)

$T\_{2}$= Nilai pengukuran *Posttest (*setelah diberi perlakukan)

(Suryabrata, 2013: 101)

Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dari penentuan kelompok, *pre-test,* perlakuan berupa teknik restrukturisasi kognitifdan *post-test*. Adapun prosedur pelaksanaan yaitu:

1. Identifikasi subjek, yaitu mengidentifikasi siswa yang akan dijadikan subjek penelitian
2. Pelaksanaan *pre-test* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian skala penelitian yang berisi daftar pernyataan tentang menarik diri *(withdrawal)* di SMK Katika Wirabuana XX-I Makassar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
3. Tahap perlakuan (*treatment)* yaitu penerapan konseling kelompok dengan menggunakan teknikrestrukturisasi kognitifterhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan *post-test* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian skala penelitian seperti pada pelaksanaan *pretest* tentang menarik diri *(withdrawal)* di SMK Katika Wirabuana XX-I Makassar.
5. Menerapkan analisis statistik yang sesuai, dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik restrukturisasi kognitifuntuk mengurangi perilaku menarik diri *(withdrawal)* siswa dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test,* kemudian memberikan tafsiran atau interpretasi atau memberi makna dari hasil pengujian statistik.
6. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka ditentukan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. *Withdrawal* merupakan perilaku menghindar atau melarikan diri dari kegiatan sosial dengan mengambil sikap pasif karena individu merasa tidak aman, takut menghadapi kesulitan yang ada, dan takut memperlihatkan usahanya, sehingga tidak terjadi interaksi sosial yang mengakibatkan individu tidak dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator *withdarawal* yaitu senang menyendiri, bersifat minder, apatis, menyalahkan diri sendiri, dan ragu-ragu
2. Teknikrestrukturisasi kognitifadalah proses pemberian bantuan kepada konseli dengan mengubah sudut pandang dan interpretasi negatif dengan pikiran dan tindakan yang lebih positif. Restrukturisasi kognitifmelibatkan *rational treatment*, identifikasi pikiran konseli ke dalam situasi *problem*, pengenalan dan latihan *coping tought*, pindah dari pikiran-pikiran negatif ke *coping tought*, dan pengenalan dan latihan penguatan positif
3. **Populasi dan Sampel**
4. **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Katika Wirabuana XX-I Makassar tahun ajaran 2018 / 2019. Populasi diperoleh melalui wawancara, skala *withdrawal* dan obsevasi dengan bantuan guru BK, yang terdiri dari kelas X-LPL (1), X-LPL (2), X-TKJ (1), X-TKJ (2), X-KBB (1), X-KBB (2), X-Oto (1), X-Oto (2), dan X-IBB dengan jumlah 318 siswa terdapat 37 siswa yang mengalami kecenderungan perilaku menarik diri (*withdrawal*). Berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya di bawah ini sebagia berikut:

**Tabel 3.1. Penyebaran Siswa yang menjadi Populasi Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas** | **Populasi** |
| X-LPL (1) | 3 |
| X-LPL (2) | 6 |
| X-TKJ (1) | 2 |
| X-TKJ (2) | 3 |
| X-KBB (1) | 5 |
| X-KBB (2) | 6 |
| X-Oto (1) | 4 |
| X-Oto (2) | 3 |
| X-IBB | 5 |
| **Jumlah** | **37** |

Sumber : Hasil Wawancara, Observasi dan Skala

1. **Sampel**

Menurut Roscoe (Sugiyono, 2017) untuk penelitian eksperimen yang sederhana jumlah anggota sampelnya antara 10 sampai 20 orang atau dikembalikan kepada kemampuan si peneliti. Namun dalam penelitian kali ini, peneliti bermaksud untuk menggunakan *treatment* konseling kelompok. Menurut Kurnanto (2013) menjelaskan bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah sekitar 4-8 orang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengambil sebanyak 8 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* (secara acak). Menurut Sugiyono (2017), jika menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dalam hal ini, peluang yang dimiliki oleh setiap siswa dalam populasi adalah 8 : 37. Dengan kata lain, jumlah frekuensi siswa yang menjadi populasi dari setiap kelas tidak berpengaruh pada peluang terpilihnya siswa sebagai sampel. Adapun pengambilan sampel dari jumlah populasi dilakukan secara acak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan 37 populasi penelitian kemudian menetapkan ukuran sampel sebanyak 8 peserta didik.
2. Melakukan undian atau lot kepada populasi sehingga diperoleh ukuran sampel yaitu 8 orang sampel

Berikut table penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian, dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2. Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas** | **Sampel** |
| X-LPL (2) | 1 |
| X-TKJ (1) | 2 |
| X-TKJ (2) | 1 |
| X-KBB (2) | 1 |
| X-Oto (1) | 2 |
| X-IBB | 1 |
| **Jumlah** | **8** |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala *Withdrawal*

Skala adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala diberikan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang *withdrawal* baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa pemberian konseling kelompok dengan menggunakan teknikrestrukturisasi kognitif. Skala penelitian ini dibuat dan disusun berdasarkan indikator perilaku *withdrawal*. Skala penelitian bersifat tertutup, karena setiap item pernyataan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Guna kepentingan analisis data, maka skala penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 4.

**Tabel 3.3. Pembobotan Item Skala**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Kategori** |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Selalu(SL) | **4** | **1** |
| Sering (SR) | **3** | **2** |
| Kadang-kadang(KD) | **2** | **3** |
| Tidak Pernah (TP) | **1** | **4** |
|  |  |  |

Sebelum skala digunakan untuk penelitian lapangan, skala terlebih dahulu divalidasi oleh dosen psikologi pendidikan dan bimbingan, kemudian diuji coba lapangan dan dilakukan uji validitasi dan reliabilitas skala penelitian.

1. Uji validitas instrumen

Hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 20,00. Batas penerimaan dengan syarat nilai r yang diperoleh r hitung ≤ r tabel. Seperti yang dikatakan Aswar (2005: 179) bahwa “bila harga korelasi dibawah r hitung maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

Item-item yang tidak valid berdasarkan pengolahan computer SPSS 20,00 adalah item nomor 14 (0.196), nomor 18 (0.249), nomor 20 (0.049), nomor 24 (0,229), nomor 29 (0,053), nomor 37 (0,139), dan nomor 40 (-0,012). Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat tujuh item yang tidak valid. Sehingga dari total 40 item tersisa 33 item yang dijadikan butir kuosioner karena nilai yang diperoleh berada dibawah 0,3.

1. Uji reliabilitas instrumen

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi skala pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Siregar (2016: 175) menjelaskan bahwa “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6”.

Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan computer program SPSS 20,00. Jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes (r11(α)) menggunakan kategori Kadir (2016) berikut:

0,80 < r 11(α)≤1,00 : Reliabiltas baik/tinggi

0,70 < r11(α)≤0,80 : Reliabilitas dapat diterima/sedang

 r11(α)≤0,20 : Reliabilitas kurang baik/rendah

Adapun nilai reliabilitas *cronbach’s alpha* melalui pengolahan computer SPSS 20,00 yang diperoleh yaitu 0,921 yang berarti berada diatas 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuosioner memiliki reliabilitas yang baik.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknikrestrukturisasi kognitifmelalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah semangat mengikuti kegiatan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti, berbicara tahu waktu, mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh peneliti, membaca bahan bacaan, tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan, mengajukan pertanyaan, bersemangat menjalankan setiap program dalam kegiatan program, dan pemahaman mengenai teknik yang diberikan. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan.

Menurut Kadir (2016), kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100 % dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |
|  |  |

1. **Teknik analisis data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan menarik diri *(withdrawal)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran *withdrawal* di SMK Kartika Wirabuana XX-I Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa teknikrestrukturisasi kognitifdengan menggunakan tabel distribusi freskuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

P = 

Dimana:

P = Persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang menarik diri *(withdrawal)* di SMK Kartika Wirabuana XX-I Makassar sebelum dan setelah perlakuan berupa teknikrestrukturisasi kognitif, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:



Di mana:

*Me* : Mean (rata-rata)

*Xi* : Nilai X ke i sampai ke n

*N* : Banyaknya subjek

Gambaran umum tentang tingkat *withdrawal* sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan berupa teknik restrukturisasi kognitifdilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 132 (33 x 4= 132) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 33 (33 x 1 = 33), selanjutnya dibagi 4 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 25. Adapun kategori *withdrawal* yaitu:

**Tabel 3.5. Kriteria Penentuan Hasil Skala**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kategori |
| 108-132 | Sangat Tinggi |
| 83-107 | Tinggi |
| 58-82 | Rendah |
| 33-57 | Sangat Rendah |

Sumber: Kuesioner

1. Analisis Statistik inferensial Non Parametrik

Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan tingkat menarik diri *(withdrawal)* siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa teknik restrukturisasi kognitifdalam koseling kelompok dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan statistik Z (non parametrik). Dalam pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05.

Uji *Wilcoxon* (Z) dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai penerapan teknik restrukturisasi kognitifdapat mengurangi *withdrawal* siswa di SMK Kartika Wirabuana XX-I Makassar.

Rumus :

 $z=\frac{T-μ\_{T}}{σT}=\frac{T-\frac{n\left(n + 1\right)}{4}}{\sqrt{\frac{n\left(n+1\right)\left(2n+1\right)}{24}}}$ (Sugiyono, 2017)

Di mana :

T = jumlah jenjang yang kecil

n = jumlah sampel

µ = rata-rata

σ = simpangan baku

Kriteria uji:

Taraf signifikansi yang digunakan 0,05 dengan criteria adalah (H0) ditolak jika Z (hitung) ≤ Z (tabel) atau sign (2 tailed) > dari 0,05 dan (H0) diterima jika Z (hitung) ≥ Z (tabel) atau sign (2 tailed) < dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat menarik diri *(withdrawal)* siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik restrukturisasi kognitif, ini berarti penerapan teknik restrukturisasi kognitifdianggap dapat mengurangi kecenderungan menarik diri *(withdrawal)* siswa di SMK Kartika Wirabuan XX-I Makassar. Data tersebut diolah melalui komputer program *SPSS* 20,0 *for windows.*